



Pengembangan Modul Ajar Berbasis Karakter Untuk Program Anak Indonesia Hebat di TK Zainul Hasan

Rohyana Fitriani¹, Rabihatun Adawiyah¹, Lailatul Ismi^{1*}

¹ Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Corresponding author email: lailatulismi@hamzanwadi.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 06, 2025

Approved November 20, 2025

Keywords:

Development, Teaching Module, Character-based, Early Childhood

ABSTRACT

This research aims to develop character-based teaching modules to support the Great Indonesian Children Program at Zainul Hasan Masbagik Kindergarten. The program is designed to instil key character values such as responsibility, honesty, caring, discipline, and cooperation from an early age through a fun, contextual, and meaningful learning approach. The type of research used is Research and Development (R&D) by adapting the Borg & Gall development model, which consists of ten main steps: initial research and information gathering, planning, product draft development, initial field trial, initial product revision, main field trial, advanced product revision, operational trial, final product revision, and dissemination. The subjects in this study include teachers and group B students at Zainul Hasan Masbagik Kindergarten. Data collection techniques are carried out through observation, questionnaires, interviews, and expert validation. The data obtained was analysed qualitatively and quantitatively to determine the feasibility and effectiveness of the product. The data from the validation calculation by media experts show that the parenting module developed by the researcher can be categorized as "excellent". Meanwhile, the results of the study on the character of children aged 5-6 years after parents used the great Indonesian children's character-based teaching module implemented in schools showed a significant increase. The results of this research are expected to be able to produce teaching modules that are valid in content and structure, practical in application by teachers, and effective in improving early childhood character behaviour. This module is also expected to be replicated and adapted in other PAUD units as part of strengthening character education in Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar berbasis karakter dalam rangka mendukung Program Anak Indonesia Hebat di TK Zainul Hasan Masbagik. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter utama seperti tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, dan kerja sama sejak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall, yang terdiri dari sepuluh langkah utama: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, revisi produk awal, uji coba lapangan utama, revisi produk lanjutan, uji coba operasional, revisi akhir produk, dan diseminasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan peserta didik kelompok B di TK Zainul Hasan Masbagik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket,

wawancara, dan validasi ahli. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui kelayakan dan efektivitas produk. Data hasil perhitungan validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa modul parenting yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan “sangat baik”. Sedangkan Hasil penelitian pada karakter anak usia 5-6 tahun setelah orang tua menggunakan modul ajar berbasis karakter anak Indonesia hebat yang diterapkan di sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan modul ajar yang valid secara isi dan struktur, praktis dalam penerapan oleh guru, serta efektif dalam meningkatkan perilaku karakter anak usia dini. Modul ini juga diharapkan dapat direplikasi dan diadaptasi di satuan PAUD lain sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di Indonesia.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Fitriani, R., Adawiyah, R., & Ismi, L. (2025). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Karakter Untuk Program Anak Indonesia Hebat di TK Zainul Hasan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2951–2962.
<https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4590>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang paling krusial dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian individu. Masa usia dini sering disebut sebagai “golden age” karena pada masa ini perkembangan otak anak mencapai 80% dan menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif, afektif, sosial, serta spiritual di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki posisi strategis sebagai dasar pembentukan watak bangsa.

Menurut Piaget (1952), anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai memahami lingkungan melalui simbol dan imajinasi, namun belum mampu berpikir logis secara penuh (Babullah, 2022). Vygotsky (1978) menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan moral anak. Melalui kegiatan bermain bersama, diskusi kelompok, dan pengalaman langsung, anak belajar tentang norma-norma sosial dan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Ria Datun Solihan et al., 2024).

Kebutuhan akan pendidikan karakter semakin mendesak mengingat tantangan global yang dihadapi generasi muda saat ini. Era digital, perubahan sosial yang cepat, dan melemahnya interaksi sosial menjadi tantangan nyata dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai karakter sejak usia dini menjadi sangat penting agar anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan emosional. Sejalan dengan itu, Program Anak Indonesia Hebat hadir sebagai salah satu inisiatif untuk membangun generasi yang kuat secara karakter, sehat secara fisik dan mental, serta siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di taman kanak-kanak dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari (Rakhmawati et al., 2019). Pendidikan karakter sejak usia dini sangat penting untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian kuat dan berakhhlak mulia, dimana guru PAUD memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai panutan dan pembimbing, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian baik dan berakhhlak mulia (Irchamni, 2025).

Program Anak Indonesia Hebat menekankan delapan karakter utama yang ingin ditanamkan sejak dini, yaitu: (1) disiplin, (2) sehat, (3) religious dan bermoral, (4) cerdas, (5) kreatif, (6) kerja keras, (7) mandiri, dan (8) bermanfaat. Nilai-nilai ini dianggap sebagai pilar utama dalam membangun kepribadian anak yang kuat dan berintegritas. Namun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait ketersediaan bahan ajar yang sesuai dan integratif.

Di TK Zainul Hasan Masbagik, penerapan pendidikan karakter telah menjadi bagian dari visi dan misi sekolah. Namun, guru-guru masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara sistematis dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang tersedia saat ini umumnya berfokus pada aspek kognitif dan kurang mendalam dimensi afektif dan psikomotorik anak. Selain itu, belum ada modul ajar yang secara khusus dirancang untuk mendukung program Anak Indonesia Hebat dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Wiyani (2013) menjelaskan bahwa guru PAUD cenderung membutuhkan panduan pembelajaran yang praktis, terstruktur, dan relevan dengan konteks lokal. Guru yang tidak memiliki modul ajar berbasis karakter yang terintegrasi sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan aktivitas pembelajaran yang mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter secara efektif. Sementara itu, Wibowo et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan modul dapat membuat pembelajaran efektif, melalui perantara pengajar sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami isi modul tersebut.

Modul ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran yang dirancang untuk menjaga efektivitas pembelajaran yang berlandaskan kurikulum (Selfi Arinie, & Nor Azmah, 2025). Sehingga modul ajar memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang bermakna. Modul yang dirancang dengan pendekatan tematik dan karakteristik perkembangan anak akan mempermudah guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Modul tersebut harus menyajikan kegiatan bermain yang edukatif, cerita bergambar, kegiatan proyek sederhana, serta refleksi nilai yang disesuaikan dengan usia anak. Di sinilah pentingnya mengembangkan modul ajar yang tidak hanya menyasar aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan baik.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2017) menegaskan bahwa pembelajaran karakter harus dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengintegrasian dalam kurikulum. Hal ini menguatkan bahwa media pembelajaran seperti modul ajar harus menjadi sarana utama untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara eksplisit dan implisit.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk pembelajaran berupa modul ajar berbasis karakter yang sesuai dengan tujuan Program Anak Indonesia Hebat dan konteks pembelajaran di TK Zainul Hasan Masbagik. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah model pengembangan dari Borg & Gall (1983), yang menekankan pada proses sistematis dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan (Kurniawan & Khasanah, 2024). Model ini terdiri dari sepuluh tahapan, mulai dari studi pendahuluan hingga evaluasi dan penyempurnaan produk.

Melalui proses ini, diharapkan akan dihasilkan sebuah modul ajar berbasis karakter yang valid (ditinjau dari aspek isi, desain, dan keterpakaian), praktis (mudah digunakan guru dalam pembelajaran), dan efektif (berkontribusi pada peningkatan karakter anak). Modul ini juga

diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan direplikasi di satuan PAUD lain sebagai bagian dari inovasi pembelajaran berbasis karakter di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran di TK Zainul Hasan Masbagik, tetapi juga memperkuat upaya nasional dalam membentuk generasi Anak Indonesia Hebat yang berkarakter kuat, memiliki empati, serta mampu bekerja sama dalam keberagaman.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development atau R&D). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa modul ajar berbasis karakter yang layak dan efektif untuk mendukung pelaksanaan Program Anak Indonesia Hebat di TK Zainul Hasan Masbagik. Berbeda dari penelitian kuantitatif atau kualitatif murni yang berfokus pada penemuan teori atau generalisasi data, penelitian pengembangan mengarahkan kegiatan peneliti pada penciptaan, penyempurnaan, dan validasi produk yang dapat digunakan langsung dalam praktik pendidikan (Sugiyono, 2016).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Borg dan Gall (1983), namun disesuaikan menjadi enam langkah utama agar lebih praktis dan sesuai dengan konteks satuan pendidikan anak usia dini (PAUD). Penyederhanaan ini tetap mempertahankan esensi dari model asli, yaitu pengembangan produk pendidikan secara sistematis yang diawali dengan kajian kebutuhan dan diakhiri dengan uji keefektifan produk.

Adapun enam langkah utama dalam model Borg & Gall yang disederhanakan untuk keperluan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan dan Analisis Kebutuhan

Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan melalui studi literatur, observasi kegiatan pembelajaran, dan wawancara dengan guru di TK Zainul Hasan Masbagik. Tujuan tahap ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan nyata akan modul ajar yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Perencanaan dan Perancangan Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti menyusun desain awal modul ajar. Pada tahap ini, dirumuskan tujuan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan (misalnya: jujur, tanggung jawab, peduli, kerja sama), serta rancangan aktivitas tematik yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.

3. Pengembangan Draf Produk

Tahap ini merupakan pembuatan draf awal modul ajar yang meliputi struktur kegiatan harian, petunjuk pelaksanaan bagi guru, alat bantu visual, serta ilustrasi pembelajaran berbasis nilai karakter. Draf ini disusun berdasarkan prinsip pedagogis PAUD, seperti tematik integratif dan pembelajaran kontekstual.

4. Uji Coba Awal dan Revisi Produk

Draf awal modul diuji cobakan dalam skala terbatas di satu kelas kelompok B. Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas anak, wawancara guru, serta refleksi pelaksanaan. Berdasarkan hasil uji coba ini, dilakukan revisi terhadap isi dan metode dalam modul agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak dan guru.

5. Uji Coba Luas dan Revisi Lanjutan

Modul yang telah direvisi diuji cobakan secara lebih luas di dua atau lebih kelas. Data dikumpulkan untuk menilai kelayakan, keterpakaian, serta efektivitas modul dalam membentuk perilaku karakter anak. Masukan dari guru dan pengamat lapangan digunakan untuk melakukan revisi lanjutan sebelum modul difinalisasi.

6. Validasi dan Produk Final

Setelah melalui dua tahap uji coba, modul ajar yang dikembangkan divalidasi oleh para ahli materi PAUD dan ahli desain pembelajaran. Validasi dilakukan untuk menjamin bahwa modul tersebut layak secara isi, struktur, dan media. Hasil akhir dari proses ini adalah modul ajar berbasis karakter yang siap digunakan dalam pembelajaran dan direkomendasikan untuk diseminasi lebih luas.

Penerapan model pengembangan Borg & Gall dalam bentuk enam langkah ini memungkinkan proses pengembangan berjalan lebih fokus, efisien, dan tetap ilmiah. Model ini juga menekankan keterlibatan pengguna akhir yakni guru dan peserta didik PAUD dalam setiap tahapan pengembangan produk, sehingga modul yang dihasilkan lebih kontekstual dan aplikatif. Model pengembangan Borg Gall merupakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam penelitian dan pengembangan Pendidikan yang dirancang untuk menghasilkan produk pendidikan yang efektif dan relevan (Rahmatin, Larasati, & Alawiyah, 2025).

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali kebutuhan guru dan siswa, serta mengevaluasi implementasi produk melalui observasi dan wawancara. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur skor validasi ahli, kepraktisan modul oleh guru (melalui angket), serta pengaruh modul terhadap perilaku karakter anak melalui observasi pretest dan posttest sederhana.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 5-6 tahun yang ada di TK Zainul Hasan Masbagik. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik sampling jenuh yaitu peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel karena jumlah anak relatif sedikit yaitu 15 anak. Pengambilan sampel dilakukan langsung oleh peneliti dari TK Zainul Hasan Masbagik, Kecamatan Selong, Lombok timur, penelitian berlangsung sejak bulan April-September 2025.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terhadap perilaku anak saat menggunakan modul dan validasi ahli terhadap produk modul ajar. Sedangkan Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif digunakan untuk data kebutuhan, hasil wawancara, dan catatan lapangan. Serta analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menilai skor validasi ahli (Skala Likert) dan pengukuran perubahan perilaku karakter anak sebelum dan sesudah menggunakan modul (uji gain score sederhana).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan modul ajar untuk mengembangkan karakter anak indonesia hebat untuk anak usia dini, modul ini dikembangkan agar bisa digunakan juga oleh guru dan orang tua secara mandiri untuk diterapkan kepada anak usia dini baik di sekolah maupun di rumah dalam upaya pencapaian karakter anak indonesia hebat. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang memiliki 10 langkah pelaksanaan, kemudian disederhanakan menjadi 6 langkah pengembangan di antaranya yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba

lapangan awal, revisi produk, dan uji pelaksanaan lapangan. Berikut pemaparan hasil penelitian pada setiap langkah pelaksanaan pengembangan.

Hasil

1. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam perencanaan pengembangan modul ajar, beberapa data yang dikumpulkan dari analisis tersebut di antaranya dari segi Kurikulum PAUD dan Kebutuhan Pendidik menunjukkan bahwa Pengembangan karakter merupakan pilar utama proses pembelajaran. Namun, banyak guru PAUD merasa kurang mendapatkan saran bermanfaat dan sumber belajar yang menarik untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, sehat, religius bermoral, cerdas, kreatif, kerja keras, mandiri dan bermanfaat kepada anak-anak. Ide-ide kegiatan yang sederhana, mudah dipahami, dan menghibur harus disertakan dalam modul pengajaran yang dihasilkan agar guru dapat langsung menerapkannya di kelas. Kemudian dari hasil wawancara dengan anak usia dini diperolah informasi bahwa anak-anak paling menyukai belajar melalui bermain, bernyanyi, dan bercerita. Materi yang disampaikan secara monoton tidak menarik bagi anak-anak. Anak-anak menyukai buku dengan gambar yang menarik, musik yang menarik, dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menggemaskan menurut anak, seperti bercerita tentang karakter sahabat Nabi dalam menanamkan berbagai macam karakter yang dikemas dengan menarik. Ini menyiratkan bahwa pendekatan yang sangat interaktif dan visual harus digunakan dalam desain modul, dan orang tua sepenuhnya mendukung program pendidikan karakter anak usia dini. Orang tua memahami bahwa anak-anak akan berkembang pesat di masa depan jika anak-anak memiliki fondasi karakter yang kokoh. Orang tua juga berharap modul pengajaran ini akan memberikan saran yang dapat orang tua gunakan di rumah, selain di sekolah. Hal ini memungkinkan pengembangan modul yang dapat digunakan sebagai instrumen kolaborasi antara keluarga dan sekolah.

2. Perencanaan Pengembangan Produk

Dalam perencanaan pengembangan produk, peneliti melakukan beberapa tahapan, di antaranya: a) menentukan tujuan penggunaan modul: tentunya modul ajar yang dikembangkan harus jelas memiliki tujuan dalam pencapaian karakter anak indonesia hebat; b) menentukan pengguna modul: modul ajar ini bisa digunakan oleh guru dan orang tua untuk anak usia dini, dapat diterapkan di sekolah dan di rumah secara mandiri oleh orang tua, sehingga modul ajar harus dilengkapi dengan panduan yang jelas seperti langkah-langkah yang konkret, mudah digunakan, dan berisi kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan anak usia dini; c) penentuan gaya bahasa: dalam perancangan modul ajar ini perlu menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh guru dan orang tua, terlepas dari latar belakang pendidikan guru dan orang tua; d) pemilihan kegiatan/aktivitas: perlu memilih dan menentukan kegiatan yang beragam dan mudah dilakukan oleh anak dan media bantu yang mudah didapatkan oleh guru dan orang tua dalam penerapan aktivitas modul untuk anak usia dini; dan e) penentuan desain modul: selain hal-hal di atas, desain pada modul juga hal yang sangat perlu untuk dipertimbangkan, tentunya modul harus mengikuti karakter anak usia dini, penuh warna, terdiri dari banyak gambar, gaya tulisan yang mudah dibaca dan menarik.

3. Pengembangan Produk Awal

Setelah kebutuhan teridentifikasi, peneliti mulai merancang modul secara konkret diantaranya: a) menyusunan kerangka modul: Peneliti menyusun kerangka atau struktur modul yang akan menjadi panduan. Kerangka tersebut mencakup judul dan tujuan, serta teori-teori pendukung yang menjelaskan tentang karakter-karakter anak; b) kegiatan praktis, yaitu Merancang lembar kegiatan yang memungkinkan guru dan orang tua langsung mempraktikkan kegiatan di sekolah atau di rumah dengan urutan kegiatan antara lain nama kegiatan yang berisi tentang bentuk kegiatan, manfaat kegiatan yang berisi tentang pemaparan manfaat dari kegiatan, cara penerapan yang berisi tentang penjelasan langkah-langkah penerapan kegiatan, penjelasan peran guru, dan penjelasan peran sekolah/satuan Pendidikan di sekolah atau satuan pendidikan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan anak usia dini dalam mengembangkan karakter anak indonesia hebat dan menjadi sarana dalam berkomunikasi kepada orang tua tentang modul ajar yang dapat digunakan dan diterapkan langsung oleh orang tua di rumah; c) desain modul dan media pendukung: desain modul dirancang dengan tata letak yang pas, warna yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang relevan menambah daya tarik modul.

Draf produk yang kemudian dikembangkan menjadi produk berupa modul ajar berbasis karakter yang memuat langkah-langkah seperti yang diapaparkan di atas dan langkah selanjutnya adalah uji validasi media dan validasi materi oleh ahli yang sesuai akan memberikan penilaian dan masukan terhadap modul ajar yang dikembangkan.

Validasi ahli materi dilakukan untuk mengukur kedalaman konten materi yang ada dalam modul ajar, kesesuaian materi, dan penyajian materi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Validasi yang diisi oleh ahli materi berupa instrumen penilaian dengan teknik cheklis angka 1 sampai 5. Data yang diperoleh dari angket validasi oleh ahli materi terhadap modul ajar berbasis karakter berada pada kategori " sangat layak" dengan skor 33 berada pada rentang nilai $33 > 29,388$ kategori sangat baik. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa modul ajar berbasis karakter yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dan dapat diimplementasikan di sekolah maupun di rumah oleh orang tua dan guru. Masukan dari ahli, perlu dilengkapi dengan teori-teori yang mudah dipahami dan dijelaskan secara sederhana tentang karakter-karakter yang dikembangkan (karakter anak Indonesia hebat) menjadi dasar perbaikan yang membuat modul lebih mudah dipahami oleh orang tua. Hal yang diperoleh dari nilai ahli materi menggambarkan modul ajar yang dikembangkan mencapai keberhasilan dan dapat dilanjutkan menuju tahap implementasi pada ujicoba lapangan.

Validasi ahli media dilakukan untuk menilai desain modul ajar yang meliputi kemenarikan, ilustrasi, penggunaan huruf dan gambar yang sesuai mengikuti karakter anak usia dini. Validasi yang diisi oleh ahli media berupa instrumen penilaian dengan teknik cheklis angka 1 sampai 5. Berdasarkan data hasil perhitungan validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa modul berbasis karakter yang dikembangkan oleh peneliti masuk dalam kategori "sangat baik", kategori ini diperoleh dari skor 24 pada interval $24 > 20,99$ (layak digunakan). Ahli media memberikan pemaparan bahwa tampilan visual modul ajar berbasis karakter yang dikembangkan sudah sesuai dengan target anak usia dini. Penggunaan warna-warna yang serasi dan menarik, ilustrasi yang jelas dan sesuai karakter anak usia dini, dan tata letak yang rapi membuat modul ajar menyenangkan untuk dilihat dan diimplementasikan berdasarkan arahan dari guru dan orang tua.

4. Uji Lapangan Awal

Setelah melakukan validasi media dan materi, maka tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan uji coba produk awal. Uji coba ini dilakukan secara terbatas yakni uji coba skala kecil yang dilakukan kepada lima orang anak. Guru dan orang tua menunjukkan reaksi yang baik selama sesi tanya jawab singkat selama uji coba. Anak-anak menunjukkan keinginan untuk mempraktikkan keterampilan yang baru dipelajari atau mengulangi kegiatan yang cukup menarik bagi anak. Hasil uji coba pertama menunjukkan bahwa modul pembelajaran ini merupakan alat pembelajaran dan interaksi yang sangat efektif. Umpan balik yang menggembirakan dari anak-anak, pendidik, dan orang tua menunjukkan bahwa modul ini layak untuk diuji coba lebih lanjut.

5. Revisi Produk

Tahap selanjutnya adalah revisi produk, pada tahap ini peneliti melakukan revisi terkait permasalahan yang didapatkan saat penerapan modul parenting pada uji coba lapangan awal, adapun permasalahan yang didapatkan dan cara penyelesaiannya antara lain; merevisi tata letak agar lebih bersih dan tidak terlalu padat, menyesuaikan skema warna menjadi lebih lembut dan konsisten, menambahkan panduan aktivitas yang lebih beragam dan mudah dilakukan di rumah, menyederhanakan bagian panduan untuk guru dengan Bahasa yang lebih sederhana dan praktis, mengganti beberapa istilah yang terlalu teoritis menjadi Bahasa yang lebih mudah dipahami guru, serta mencetak modul dengan *full colour* agar lebih menarik.

6. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan ini dilakukan setelah revisi produk uji coba lapangan awal. Uji coba lapangan dilakukan di TK Zainul Hasan Masbagik dengan jumlah 15 anak dikelompok B. Uji coba lapangan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Modul ajar berbasis karakter untuk program anak Indonesia hebat untuk meningkatkan nilai agama dan moral. uji coba lapangan dilaksanakan selama 10 kali pertemuan. Hasil uji coba ini diperoleh dari hasil observasi.

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Modul ajar berbasis karakter untuk program anak Indonesia hebat dilakukan untuk anak usia 5-6 tahun, maka digunakan instrumen observasi dengan jumlah 8 item. Data yang diperoleh sebelum menggunakan Modul ajar berbasis karakter untuk program anak Indonesia hebat yaitu 197 yang kemudian dihitung menggunakan persentase keberhasilan anak secara klasikal menghasilkan 100% dikategorikan “belum berkembang”, dilihat dari keberhasilan anak secara individu yaitu satu anak memperoleh skor 10, tiga anak memperoleh skor 12, empat anak memperoleh skor 13, enam anak memperoleh skor 14, satu anak memperoleh skor 15.

Sedangkan data yang diperoleh setelah menggunakan Modul ajar berbasis karakter untuk program anak Indonesia hebat yaitu 405 yang kemudian persentase keberhasilan secara klasikal menghasilkan 82% dapat dikategorikan “berkembang sangat baik” dan 18% dikategorikan “berkembang sesuai harapan”, dilihat dari keberhasilan anak secara individu yaitu dua anak memperoleh skor 23, dua anak memperoleh skor 26, lima anak memperoleh skor 27, tiga anak memperoleh skor 28, dua anak memperoleh skor 29 dan satu anak memperoleh skor 30.

Tabel 1
Data Perkembangan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun TK Zainul Hasan Masbagik Tahun Pelajaran 2025/2026

| No | Kegiatan | Persentase | Perkembangan yang di capai |
|----|-------------------------------------|------------|----------------------------|
| 1 | Sebelum menggunakan modul parenting | 100% | Mulai Berkembang |
| 2 | Setelah menggunakan modul parenting | 18% | Berkembang sesuai harapan |
| | | 82% | Berkembang Sangat Baik |

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat sensitif, di mana otak dan kepribadian mereka berkembang sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai golden age, karena merupakan periode yang paling optimal untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan yang akan menjadi fondasi bagi tumbuh kembang anak secara holistik. Pada tahap ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting sebagai landasan pembentukan moral, etika, dan perilaku sosial anak yang akan menentukan arah kepribadian mereka di masa depan. Menurut Mukaromah (2020) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Selain itu, menurut Lickona (2004), pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* adalah pemahaman terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan rasa hormat. *Moral feeling* merujuk pada aspek afektif anak, seperti empati, rasa malu, atau bangga atas perbuatannya. Sedangkan *moral action* merupakan kemampuan anak untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan harus dikembangkan secara bersama-sama agar pendidikan karakter dapat menghasilkan individu yang tidak hanya tahu tentang kebaikan, tetapi juga merasakan dan melakukannya.

Produk ini diperoleh sebagai modul ajar berbasis karakter untuk anak yang telah disiapkan untuk uji coba lapangan setelah melalui validasi produk oleh ahli media dan ahli materi. Modul ajar ini dirancang untuk membantu guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter anak Indonesia hebat. Persentase pencapaian penelitian yang mencapai 100% menunjukkan bahwa penggunaan modul ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak selama pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh adalah 18% berada dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 82% berada dalam kategori berkembang sangat baik.

Dalam konteks PAUD, modul ajar harus dirancang berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak, yang meliputi bermain sambil belajar, pembelajaran tematik integratif, pendekatan konkret, dan pembelajaran yang kontekstual. Prinsip bermain sambil belajar merupakan pendekatan utama dalam pembelajaran PAUD karena pada masa ini anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan melalui aktivitas yang menyenangkan. Menurut Suyadi (2015), bermain bukan hanya kegiatan rekreasi bagi anak, tetapi juga merupakan media belajar yang efektif untuk membentuk aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Oleh karena itu, modul ajar di PAUD tidak boleh terlalu menekankan aspek kognitif semata, melainkan harus mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Modul ajar yang dikembangkan memiliki struktur menarik dan mudah digunakan bagi guru dan orang tua, menjadi kunci keberhasilan ini. Modul ini juga dilengkapi dengan gambar berwarna yang jelas dan menarik dan arahan aktivitas anak yang mudah diikuti. Peneliti menyimpulkan bahwa guru dan orang tua dapat menggunakan modul ajar berbasis karakter ini untuk membantu anak-anak tumbuh dengan karakter yang baik dan kuat. Dalam menyusun modul ajar, guru perlu memperhatikan struktur penyusunan yang sistematis. Kemendikbudristek (2022) dalam panduan kurikulum merdeka PAUD menyebutkan bahwa modul ajar terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu identitas modul, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila yang dikembangkan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, aktivitas pembelajaran yang mendetail, serta asesmen formatif dan sumatif yang digunakan untuk menilai capaian anak. Modul ajar juga perlu mengandung fleksibilitas agar dapat disesuaikan dengan kondisi dan konteks lokal satuan PAUD masing-masing.

Keberhasilan pelaksanaan modul pengajaran berbasis karakter ini didukung oleh sejumlah keunggulan. Pertama, modul ini terbukti memengaruhi perkembangan karakter anak, terbukti dari peningkatan rata-rata kemampuan anak dari 41% yang tergolong mulai berkembang menjadi 82% yang tergolong berkembang sangat baik. Kedua, indikator yang digunakan dalam modul ini sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, sehingga relevan dengan tuntutan anak usia dini. Selain itu, baik orang tua maupun guru dapat dengan mudah menerapkan modul ajar berbasis karakter ini, sehingga memfasilitasi kolaborasi yang produktif antara orang tua dan guru dalam mendorong perkembangan karakter anak. Modul ini juga fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi dan lingkungan rumah masing-masing anak. Lebih lanjut, evaluasi dan pemantauan perkembangan anak secara sistematis menjadi lebih mudah dengan penggunaan alat observasi terstruktur dengan skala BB, MB, BSH, dan BSB.

Namun, produk ini memiliki sejumlah kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Temuannya belum memiliki populasi yang lebih luas karena uji coba modul dibatasi pada sekelompok kecil anak. Untuk memastikan orang tua memahami dan menggunakan modul dengan benar, guru atau peneliti harus melakukan pendampingan secara intensif. Selain itu, aspek-aspek lain dari perkembangan anak tidak sepenuhnya tercakup karena modul ini masih berfokus pada delapan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul parenting melalui pendekatan home visit efektif dalam meningkatkan karakter dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Zainul Hasan Masbagik. Berdasarkan data hasil validasi expert judgment oleh ahli media dan ahli materi yaitu: Validasi ahli materi menunjukkan bahwa modul ajar parenting yang dikembangkan berada pada kategori

" sangat layak" dengan skor 33 berada pada rentang nilai 33>29,388 kategori sangat baik. Ini berarti modul telah memenuhi standar kelayakan dari segi materi. Sedangkan data hasil perhitungan validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa modul parenting yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan "sangat baik", kategori ini diporeh dari skor 24 pada interval 24>20,99 (layak digunakan).

Berdasarkan data hasil observasi yaitu: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada karakter anak usia 5-6 tahun setelah orang tua menggunakan modul ajar berbasis karakter anak Indonesia hebat yang diterapkan di sekolah. Hal ini terbukti dari adanya perbedaan rata-rata skor evaluasi sebelum menggunakan modul parenting yaitu dengan persentase rata kemampuan anak mencapai 59% termasuk dalam kategori belum berkembang, mulai berkembang 41%. Lalu sesudah penggunaan modul yaitu terjadi peningkatan persentase kemampuan anak yaitu mencapai 82% termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Dimana anak yang memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan sebanyak 18% sehingga keberhasilan penelitian setelah menggunakan modul ajar berbasis karakter anak Indonesia hebat adalah mencapai 100%.”.

DAFTAR PUSTAKA

- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran: Jean Piaget's Theory of Cognitive Development and Its Application in Learning. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 131–152. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.10>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). New York: Longman.
- Irchamni, A. (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Anak Usia Dini (Program Kemdikdasmen RI). *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 10(1), 144–153. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v10i1.735>
- Kurniawan, A., & Khasanah, U. (2023). E-Modul Berbasis Articulate Storyline Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Ilmu Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 11(1). 98-105. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2866>
- Kemendikbudristek. (2017). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85-95. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.2.85-95>
- Rahmatin, J. A., Larasati, S. A. N., & Alawiyah, R. (2025). A Literature Review: The Implementation of the Borg & Gall Development Model in Science Learning. *Indonesian Journal of STEM Education*, 7(1), 40-46. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijse/article/view/1692>

- Rakhmawati, E., Maulia, D., Suyati, T., & Suharno, A. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Semarang. *Jurnal Psikologi Integratif*, 7(1), 42-50. <http://dx.doi.org/10.14421/jpsi.v7i1.1670>
- Ria Datun Solihan, Siti Nurhabibah, & Roudlotul Jannah. (2024). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial Siswa di RA Ashshafa. EduSpirit: *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 618–623. Retrieved from <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1019>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2015). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Selfi Arinie, & Nor Azmah. (2025). Komponen Modul Ajar Dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 291–297. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.498>
- Wibowo, C. A., Salsabilla, F. T., Handayani, A. P., Theresa, T., & Uranus, H. C. (2024). Pengembangan Modul Interaktif dalam Meningkatkan Karakter Anak serta Komunikasi Orang Tua-Anak. Innovative: *Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12009–12021. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14540>
- Wiyani, N. A. (2013). *Desain Pembelajaran PAUD yang Mendidik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.